

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan asosiatif yang bersifat kausal (sebab-akibat). Desain penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang digunakan yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend yield*, dan Firm Size dengan variabel terikat yang digunakan yaitu Return Saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sanusi (2014: 87), Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada sebanyak 36 perusahaan *Consumer goods industry*.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sanusi (2014: 87), Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang pemilihannya dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang tercatat dalam sektor *consumer goods industry*.

2. Tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan sejak 2014-2018 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat dalam sektor <i>consumer goods industry</i> di Bursa Efek Indonesia.	36
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data, dan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2014-2018.	(10)
Sampel Akhir	26
Periode observasi 2014-2018	5
Total observasi (sampel akhir x total periode observasi)	130

Sumber : data diolah

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INAF	Indofarma Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.

12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MBTO	Martina Berto Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

2.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelitian studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2015), studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Sujarweni, (2014: 74), data sekunder adalah yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Riset internet (Online Research) yaitu dengan mencari berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.
2. Metode studi pustaka, yaitu dengan mencari informasi-informasi tertulis yang digunakan sebagai referensi dalam memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui jurnal, buku-buku, dan penelitian terdahulu.

2.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Total Aseets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, *Dividend Yield*, *Firm Size* dan return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari:

1. *Total Aseets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*, *Dividend Yield*, dan *Firm Size* merupakan variabel independen.
2. Return saham merupakan variabel dependen.

Berikut menyajikan ikhtisar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta operasionalnya.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Deskripsi Variabel	Operasional Variabel	Jenis Data
1	TATO	TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Rasio

		dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ternanam dalam total aset.		
2	DER	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	ROE	ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih..	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	PBV	PBV membandingkan nilai pasar dari investasi perusahaan terhadap harga perolehan atau biayanya.	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
5	Dividend Yield	Dividend yield merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham	$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga pasar per lembar saham}}$	Rasio

		dengan harga pasar per lembar saham.		
6	Firm Size	Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. berdasarkan firm size-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar dan kecil.	$Firm\ Size = Ln\ Total\ aset$	Rasio
7	Return Saham	Return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

2.5 Metoda Analisis Data

2.5.1 Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan data dalam analisis ini menggunakan komputer dengan program software *Eviews* versi 10 untuk analisis data. Sedangkan penyajian berupa tabel dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

2.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang terdiri dari:

1. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang di uji.
2. Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang di uji.
3. Nilai rata-rata (mean) adalah teknik yang digunakan untuk mengukut rata-rata.
4. Standar deviasi (varians) digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel.

2.5.3 Metode Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Basuki dan Prawoto (2016: 276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui dua pendekatan, antara lain:

1. *Fixed Effect Model*

Menurut Ansofino (2016: 147) model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan instersep. Perbedaan instersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan.

2. *Random Effect Model*

Menurut Ansofino (2016: 150) Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016: 277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, pengujian yang dilakukan yakni:

1. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk melakukan pengujian ini sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Untuk tingkat $\alpha = 10\%$ (0.10), hipotesis nol akan ditolak jika probabilitas *cross-section random* pada pengujian ini lebih kecil dari 10%. Jika hipotesis nol ditolak, maka pendekatan yang tepat untuk digunakan ialah pendekatan *fixed effect model*. Namun hipotesis nol akan diterima jika nilai probabilitas *cross-section random* pada pengujian hausman lebih besar dari 10%, maka pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

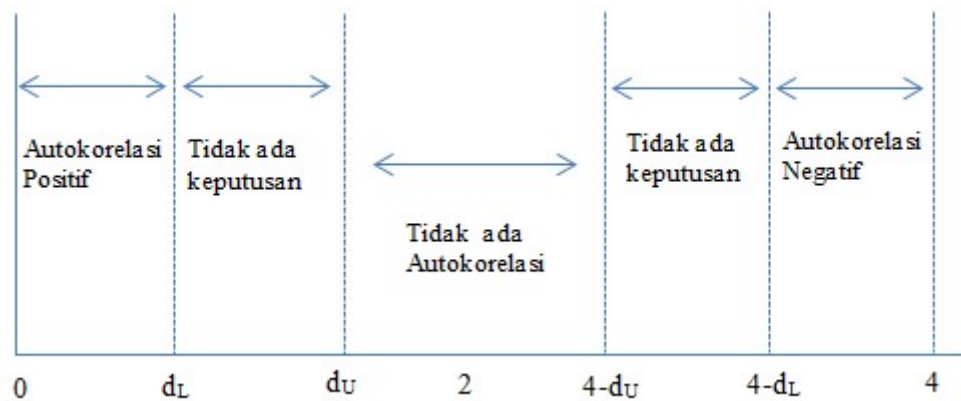
2.5.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya Multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Pada matriks korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka terdapat indikasi adanya Multikolinearitas (Ghozali, 2013: 105).

2. Uji Korelasi

Uji Korelasi terdiri atas dua jenis uji, yaitu uji autokorelasi dan uji cross section dependent. Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Priyatno, 2010). Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Menurut Gujarati (2015), untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson (DW) atau d test dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Durbin-Watson d statistic

Cross-section dependence artinya error antar perusahaan saling berkorelasi. *Cross-section* antar perusahaan tidak dapat diabaikan karena akan menyebabkan hasil estimasi menjadi bias. Hal yang harus dilakukan sebelum melakukan estimasi adalah dengan menguji error antar perusahaan apakah saling berkorelasi atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji korelasi yaitu, uji korelasi antar waktu dan uji korelasi antar perusahaan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa disebabkan oleh waktu (*period*) dan antar perusahaan (*cross-section*). Jika mengabaikan masalah *cross-section*, maka hasil estimasi penelitian akan tidak konsisten atau bias tanpa melihat seberapa banyak jumlah sampel.

2.5.6 Metode Persamaan Regresi Linear Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276) regresi data panel dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{it} = a + \beta_1 \text{TATO}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \beta_4 \text{PBV}_{it} + \beta_5 \text{Div. Yield}_{it} + \beta_6 \text{Firm Size}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana:

a = Konstanta

R = Return saham

TATO = Total Assets Turnover

DER = Debt to Equity Ratio

ROE = Return On Equity

PBV = Price to Book Value

Div. Yield = Dividend Yield

Firm Size = Ukuran Perusahaan

ε = error

i = Perusahaan

t = Waktu atau Periode

2.5.7 Uji Signifikansi

1. Koefisiensi Determinasi (*R-square*)

Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R-square*) dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti R^2 . Nilai adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013: 97).

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2013: 98) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam menguji uji signifikansi secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 1%, 5% dan 10%, artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.01, 0.05 dan 0.10.
- 3) Pengambilan keputusan

- a. Probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0.01 atau 0.05 atau 0.10) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0.01 atau 0.05 atau 0.10) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.